

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
BERWAWASAN GLOBAL PADA PROGRAM  
KHUSUS KELAS INTERNASIONAL (KKI) STAIN  
SALATIGA**



**Oleh:  
Stamma Amin  
NIM: 1320410106**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Stamma Amin, S.Pd.I**  
NIM : 1320410106  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



**Stamma Amin, S.Pd.I**  
**NIM. 13.204.10106**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Stamma Amin, S.Pd.I**  
NIM : 1320410106  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



**Stamma Amin, S.Pd.I**  
NIM. 1320410106



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709  
E-Mail:psiainyk@indosat.net.

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
BERWAWASAN GLOBAL PADA PROGRAM KHUSUS KELAS  
INTERNASIONAL (KKI) STAIN SALATEGA

Nama : Stamma Amin, S.Pd.I  
NIM : 1320410106  
Program : Magister (S2) Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)  
Tanggal Lulus : 04 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Direktur,



*[Signature]*  
Prof. Moornhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709  
E-Mail:psiainyk@indosat.net.

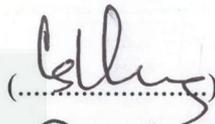
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
BERWAWASAN GLOBAL PADA PROGRAM  
KHUSUS KELAS INTERNASIONAL (KKI) STAIN  
SALATIGA**

Nama : Stamma Amin  
NIM : 1320410106  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 4 Juni 2015

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah :

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.   
(.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag   
(.....)

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag   
(.....)

Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag   
(.....)

Diuji di Yogyakarta, pada hari Kamis, tanggal 4 Juni 2015.

Waktu : 13.00 WIB  
Hasil/Nilai : 95 (A+)  
IPK : 3.80  
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga**

yang ditulis oleh

Nama : Stamma Amin, S.Pd.I  
NIM : 1320410106  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 21 Mei 2015  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

## ABSTRAK

### **Stamma Amin, NIM. 1320410106, Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga serta dalam rangka menjawab permasalahan mengenai model pengembangan kurikulum yang diterapkan pada kurikulum berwawasan global Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga; pola manajemen yang diterapkan pada kurikulum berwawasan global Program Khusus Kelas Internasional serta kelebihan dan kekurangan dari pengembangan kurikulum tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan objek penelitian Program Khusus Kelas Internasional (PKKI) STAIN Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berwawasan global STAIN Salatiga adalah: 1) *diagnosis of needs*; 2) *situational analysis*; 3) menentukan pengalaman belajar; 4) menetapkan topik bahasan pembelajaran dan alokasi waktu dan 5) pemberian nama dan pengorganisasian mata kuliah serta penetapan bobot SKS. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah perpaduan antara pendekatan *top-down* dan *competency approach*. Adapun untuk model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berwawasan global adalah perpaduan antara model *administrative (line staff)* dan model *demonstration*. Pengorganisasian kurikulum PKKI mengelompokkan mata kuliah menjadi rumpun-rumpun MKP, MKK dan MKB serta MBB. Untuk menunjang penggunaan bahasa asing, dilakukan konversi terhadap mata kuliah. Adapun untuk implementasi kurikulum, metode yang dipakai adalah *exposition learning*, *group learning*, *project-based learning* dan *integrated learning*. Evaluasi pembelajaran yang dipakai yaitu sistem PAP dan PAN serta sistem portofolio. Adapun untuk evaluasi kurikulum digunakan pendekatan CIPP. Kekurangan yang ditemukan dalam pengembangan kurikulum ini antara lain ditemukan ketidakseimbangan mata kuliah *core competency* dengan jumlah beban SKS yang diterima. Kekurangan lain yaitu kurangnya referensi untuk mata kuliah pengayaan. Adapun kelebihan dari pengembangan kurikulum ini adalah pelaksanaan PPL ke luar negeri dan pelaksanaan *hidden curriculum*.

*Kata kunci: manajemen pengembangan kurikulum, berwawasan global, kelas khusus internasional*

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Verily, with hardship comes ease. (QS. 94:6)*



## **PERSEMBAHAN**

**Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah Swt, karya ini penulis persembahkan untuk Program Pascasarjana dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa suka maupun duka, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membawa cahaya keilmuan untuk menerangi alam semesta.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam.

3. Prof. Dr. H. Maragustam MA, selaku Kaprodi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
5. Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
6. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UPT UIN Sunan Kalijaga, serta UPT Perpustakaan IAIN Salatiga.
7. Seluruh karyawan Perpustakaan Pascasarjana dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu, terima kasih atas segala do'a dan nasihatnya, semoga dengan karya ini bisa sedikit mengusap keringat tulusnya dalam mendidik dan membimbing penulis. Serta kakak-kakak dan keluarga yang selalu memberikan *support* sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu.
9. Bapak Suwardi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Hammam Sanadi, M.Ed., Ibu Setya Rini, M.Pd. dan Ibu Noor Malihah, Ph.D selaku direktur Program Khusus Kelas Internasional IAIN Salatiga, yang telah memberikan waktunya di tengah kesibukan untuk membantu dalam

mengumpulkan data penelitian ini. Serta staff KKI Nastiti Rokhmania, S.Pd.I dan Ulis Sa'adah, S.Pd.I yang membantu dalam prosesnya.

11. Bapak Hanung Triyoko, M.Ed., Ibu Win Listyaningrum, MA., M.Pd, Mas Miftahudin Arjuna, MA yang telah bersedia membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

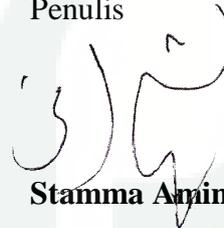
12. Teman-teman MKPI-A 2013, Awardee LPDP UIN Sunan Kalijaga dan Yogyakarta, mahasiswa-mahasiswa PKKI, staff dan dosen UPTPB IAIN Salatiga, beserta sahabat-sahabatku di manapun berada yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak berpartisipasi selama penulis menyelesaikan studi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

*Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Penulis



**Stamma Amin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II LANDASAN TEORI .....	22
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	22
1. Pengembangan Kurikulum .....	28
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	29
3. Fungsi dan Peran Pengembangan Kurikulum .....	30
4. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum .....	32
5. Model-model Pengembangan Kurikulum .....	42

6. Ruang Lingkup Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	65
B. Kurikulum Berwawasan Global.....	68
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	72
A. STAIN Salatiga.....	72
1. Sejarah Pendirian STAIN Salatiga .....	72
2. Asas, Fungsi dan Tujuan .....	75
3. Visi dan Misi .....	77
4. Program Pendidikan .....	78
5. Organisasi .....	80
B. Program Khusus Kelas Internasional (PKKI) .....	81
1. Pengertian Program Khusus Kelas Internasional.....	82
2. Dasar Hukum Program KKI .....	83
3. Tujuan Program Khusus Kelas Internasional .....	84
4. <i>Core values</i> , Visi dan Misi PKKI.....	85
5. Kompetensi Lulusan, Kurikulum dan Sistem Pembelajaran ....	86
BAB IV MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM	
PROGRAM KHUSUS KELAS INTERNASIONAL STAIN	
SALATIGA .....	97
A. Pengembangan Kurikulum .....	97
B. Perencanaan Kurikulum .....	102
C. Pengorganisasian Kurikulum .....	104
D. Pelaksanaan Kurikulum .....	114
E. Evaluasi Kurikulum .....	126
F. Analisa Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Khusus	
Kelas Internasional STAIN Salatiga .....	128

BAB V PENUTUP .....	144
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran-saran .....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sebaran Mata Kuliah Program Khusus Kelas Internasional Program Studi PAI, TBI, PBA dan AS .....	103
Tabel 4.2 Daftar Mata Kuliah Program KKI dan Konversinya kepada Prodi PAI, TBI dan PBA .....	110
Tabel 4.3 Analisa Kriteria-kriteria Pemilihan Konten pada Mata Kuliah Pengayaan PKKI STAIN Salatiga .....	132



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Berita Acara Seminar

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Sebaran Mata Kuliah PKKI

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan evolusi ekonomi berbasis pengetahuan telah membawa perubahan yang dramatis terhadap karakter dan fungsi perguruan tinggi di hampir semua negara di dunia. Bagaimanapun juga, dampak dari globalisasi terhadap universitas tidaklah seragam, meskipun praktik-praktik ekonomi yang seragam diterapkan dan diadopsi untuk mengatasi kompetensi di pasar global. Tekanan untuk mereformasi dan menata ulang perguruan tinggi sebagian besar berasal dari tumbuhnya harapan dan tuntutan dari masyarakat.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, konsep globalisasi telah menjadi tema yang sering dibahas oleh para pendidik, *policy makers*, cendekiawan dan para profesional, tentang bagaimana sistem pendidikan berubah untuk menghadapi globalisasi. Perubahan pendidikan di sebuah negara tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan sosio-ekonomi dan politik negara itu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh proses globalisasi. Globalisasi adalah sebuah proses multi-dimensional yang membawa implikasi-implikasi ekonomi, sosial, politik bahkan kebudayaan kepada pendidikan. Pendidikan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran dan produksi pengetahuan, dan seringkali

---

<sup>1</sup> Ka Ho Mok, *Globalisation and Higher Education Restructuring in Hongkong, Taiwan, and Mainland China*, dalam *The Routledge International Handbook of Higher Education* (New York: Routledge, 2009) hlm. 285.

disebut sebagai daya setir yang paling esensial bagi perkembangan nasional di berbagai negara. Dalam konteks globalisasi, sebuah negara membutuhkan daya kerja yang memiliki *skill* untuk meningkatkan kompetisi nasional. Ada kepercayaan yang berkembang di masyarakat bahwa pendidikan tinggi bisa membantu masyarakat untuk menjadi lebih demokratis, mengurangi kemiskinan, memperkuat nasionalisme dan hak asasi manusia.<sup>2</sup>

Secara formal, globalisasi memang belum menyentuh pendidikan dan perguruan tinggi, tetapi tampaknya dalam waktu singkat kekuatan dan gejalanya akan tidak dapat dibendung lagi. Pergerakan bebas ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan salah satu aspek penting dalam globalisasi akan menyentuh pula bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi.<sup>3</sup>

Indrajit dan Djokopranoto mengutip Richard C Atkinson, presiden University of California, bahwa globalisasi bagi perguruan tinggi merupakan kekuatan yang mengubah perguruan tinggi yang semula institusi yang memonopoli ilmu pengetahuan, menjadi suatu lembaga yang menyediakan informasi, dan dari suatu institusi yang terbatas oleh waktu dan geografi menjadi tidak terbatas. Dengan demikian, di perguruan tinggi adanya dampak yang perlu diantisipasi dan tantangan yang dihadapi adalah tiga bidang persaingan:

---

<sup>2</sup> Molly N.N Lee, *Higher Education in South East Asia in The Era of Globalization*, dalam *International Handbook of Higher Education* (Dordrecht: Springer, 2007), hlm. 552.

<sup>3</sup> R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006) hlm. 96.

pengelolaan perguruan tinggi, proses belajar mengajar dan pendidikan nilai.<sup>4</sup>

Dari sisi lain, J. Nellis dan D. Slattery menyatakan bahwa secara tidak langsung globalisasi mempengaruhi pendidikan tinggi dalam hal penyediaan sumber daya manusia bagi pasar. Dalam era globalisasi, jarak dan waktu bukanlah sebuah halangan, sehingga terjadilah apa yang dimaksud dengan “*war of talent*” (perang bakat), bahwa hanya orang-orang yang memiliki skill, baik teknis maupun *behaviorial*, yang akan dibutuhkan di pasar global.<sup>5</sup>

Dari data UNESCO yang dikutip Lee, elemen yang paling spesifik dari globalisasi yang jelas-jelas mempengaruhi pendidikan tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung di area Asia Tenggara, adalah pertumbuhan ekonomi, penerimaan lulusan pendidikan tinggi sebagai komoditi yang *marketable*, peningkatan servis pendidikan, dan inovasi pendidikan yang terkait dengan informasi dan teknologi komunikasi. Dampaknya pada pendidikan tinggi adalah pada kualitas, akses, pendanaan dan kurikulum. Dampaknya pada pengembangan kurikulum adalah akan ada peningkatan tekanan untuk relevansi, fleksibilitas dan kemampuan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 94-95.

<sup>5</sup> J. Nellis dan D. Slattery, *Demographic Trends and the Internationalisation of Higher Education: Emerging Challenges and Prospects* dalam *Universities in Change: Managing Higher Education Institutions in the Age of Globalization* (New York: Springer, 2013) hlm 65.

untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat secara umum.<sup>6</sup>

Dalam konteks Indonesia, globalisasi juga memiliki dampak pada sistem pendidikan nasional dan institusi perguruan tinggi, karena dengan globalisasi memiliki arti bahwa lulusan perguruan tinggi di Indonesia harus bersaing dengan lulusan universitas luar negeri. Dalam sistem pendidikan nasional, pemerintah telah memberikan otonomi kepada perguruan tinggi, sehingga secara institusional, globalisasi telah memaksa pengelola perguruan tinggi untuk lebih kompetitif dalam pengelolaan dan penjaminan mutu, karena masyarakat publik menuntut perguruan tinggi untuk bisa menghasilkan pendidikan yang efisien dengan kualitas yang bermutu. Akan tetapi, meskipun tuntutan tinggi, akan tetapi masalahnya adalah pendanaan yang terbatas, sehingga memaksa perguruan tinggi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan program untuk memenuhi tuntutan tersebut.<sup>7</sup>

Kajian ulang tentang perguruan tinggi semakin menemukan momentumnya dengan terjadinya krisis moneter, yang disusul krisis ekonomi, politik dan sosial. Semua krisis ini tidak hanya menimbulkan keprihatinan mendalam tentang meningkatnya drop-out rate di kalangan mahasiswa, tetapi juga tentang semakin merosotnya

---

<sup>6</sup> Molly N.N Lee, *Higher Education ...* hlm. 552.

<sup>7</sup> M.K. Tadjudin, *Global Themes and Contemporary Challenges, National Perspective: Indonesia* dalam *International Handbook of Higher Education* (Dordrecht: Springer, 2007) hlm. 779.

efektivitas dan efisiensi Perguruan Tinggi dalam menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang memiliki competitive advantage, memiliki daya saing yang andal dan tangguh dalam zaman globalisasi yang penuh tantangan. Pengembangan PTAI, dengan demikian, juga harus dilihat dalam konteks perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat, baik pada tingkat konsep dan paradigma Perguruan Tinggi. Bahkan lebih jauh lagi, pengembangan PTAI sekaligus pula harus mempertimbangkan perubahan dan transisi sosial, ekonomi dan politik nasional dan global.<sup>8</sup>

Selain dampak-dampak tersebut, dampak yang lain dari globalisasi adalah meningkatnya mobilitas pelaku pendidikan (mahasiswa). Dalam globalisasi, jarak dan waktu menjadi tidak terbatas, sehingga memungkinkan *transfer of knowledge* terjadi tidak hanya terjadi dalam skala nasional tetapi juga internasional. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengembangkan *skill* personal, tetapi juga interpersonal. Dan dengan meningkatnya mobilitas pendidikan, perbedaan budaya dan diversitas menjadi masalah yang cukup sensitif dan lebih dihargai. Pertanyaan sulit yang muncul dari masalah ini adalah bagaimana model pengelolaan yang diadaptasi oleh pendidikan tinggi, yaitu pengelolaan kurikulum, *style* belajar mengajar, sumber daya dan proses evaluasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *IAIN di Tengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi*, <http://www.ditperta.net/artikel/azyu01.asp> diakses pada 7 Oktober 2014.

J. Nellis dan D. Slattery, *Demographic ...*, hlm. 71.

Kurikulum merupakan elemen pendidikan yang memiliki posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum memiliki dua dimensi pokok, yaitu *vision* dan *structure*. *Vision* dalam kurikulum adalah dugaan manusia yang meletakkan dunia dalam konsep yang nyata. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum akan selalu dikaitkan dengan kondisi riil masyarakat dan atau kebutuhan masyarakat. Sedangkan *structure* adalah mengorganisir komponen kurikulum ke dalam pengalaman belajar sehingga mudah diimplementasikan. Oleh karena itu posisi kurikulum sangatlah sentral, karena kurikulumlah yang mengarahkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran kepada tercapainya tujuan dan kompetensi pendidikan yang ditetapkan. Di samping itu, kurikulum juga memberikan jenis, ruang lingkup, dan substansi proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan kurikulum secara *vision* dan *structure* merupakan keharusan bagi semua lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Menyadari hal tersebut, sejak tahun 2010, STAIN Salatiga mengembangkan Program Khusus Kelas Internasional (KKI) dengan tujuan 1) untuk memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang lebih kepada mahasiswa berpotensi dengan pengantar bahasa Arab dan Inggris, agar terbiasa dengan atmosfer internasional sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki dunia global, dan 2)

---

<sup>10</sup> Arief Furchan, Muhaimin dan Agus Maimun, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

untuk menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mengajarkan Islam dan Keindonesiaan yang damai dan inklusif kepada masyarakat internasional. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut maka STAIN Salatiga mengembangkan kurikulum berwawasan global; selain standar kurikulum yang ditetapkan pemerintah; antara lain berisi tentang 1) keIndonesiaan dan ragam budaya, 2) kesenian tradisional yang dipentaskan dalam bahasa Arab dan Inggris, 3) tari tradisional, pencak silat dan 4) pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Sedangkan untuk mengembangkan kompetensi keguruan, selain pengadaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah lokal, juga mengadakan PPL di sekolah-sekolah Indonesia di Singapura, Malaysia, Thailand dan Myanmar. Tujuan PPL di luar negeri adalah untuk memberikan pengalaman atmosfer pendidikan di luar negeri sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan diri di dunia global.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, pengembangan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dengan ditambah kenyataan riil *vision* masyarakat yang menghadapi pasar global maka *structure* kurikulum yang tepat adalah keharusan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai

---

<sup>11</sup> *Buku Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan Program Khusus Kelas Internasional, STAIN Salatiga, 2013.*

manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global yang diterapkan di Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana model pengembangan kurikulum berwawasan global yang diterapkan di Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga?
2. Bagaimana pola manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga?
3. Apa kekurangan dan kelebihan pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga memiliki tujuan untuk:

- a. mengetahui model kurikulum berwawasan global yang diterapkan di Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga,
- b. mengetahui pola perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga,
- c. dan untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum berwawasan global Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyediaan teori dan pengembangan kurikulum berwawasan global khususnya pada Program Khusus Kelas Internasional di STAIN Salatiga maupun kepada pengembangan kurikulum di PTAI pada umumnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktikal penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) bagi Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga, sebagai sumbangan teori dalam pengembangan kurikulum selanjutnya,

- 2) bagi praktisi pendidikan, sebagai sumbangan dan masukan dalam pengembangan kurikulum
- 3) bagi peneliti, sebagai dasar untuk peningkatan pengetahuan dan ilmu di bidang pengembangan kurikulum.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti mengadakan beberapa telaah pustaka untuk memperkuat proposal ini dengan tujuan mencari atau menemukan teori yang sebelumnya pernah ada tentang tema terkait. Dari hasil pencarian peneliti menemukan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Muchlish Huda, 2014, dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab di PTAI (Studi Kasus di STAIN dan INSURI Ponorogo)*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum PBA yang berlangsung di kedua PTAI tersebut. Hal ini penting untuk diketahui karena keberhasilan pendidikan Bahasa Arab di PTAI akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan PBA di jenjang lainnya, dan keberhasilan pendidikan PBA salah satu faktornya adalah kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PBA di kedua PTAI ini dalam aspek perencanaannya mengikuti tahap perencanaan yang sistematis yang meliputi *diagnosis of needs, formulation of objectives, selection of content, organization of content, selection of content, selection of learning experiences, organization of*

*learning experiences, determination of what to evaluate and if the ways and means of doing it.* Ditinjau dari aspek implementasi, pengembangan kurikulum kedua PTAI menggunakan pendekatan sistematis-sistemik. Sementara dari model evaluasi kurikulum kedua PTAI menggunakan *madzhab* progresivisme dengan model evaluasi bawah atas (*bottom-up*) dengan agen perubahan yang berasal dari kelas yaitu para pengajar yang datang bersama-sama untuk memperbaharui kurikulum.<sup>12</sup>

2. Fiska Ilyasir, 2008, dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) pada tahap perencanaan kurikulum jurusan PBA telah melibatkan berbagai pihak yang dianggap memiliki kapabilitas untuk memberikan masukan yang terdiri dari pakar pendidikan, administrasi pendidikan, para dosen, *stakeholders*, serta mahasiswa. 2) Beberapa landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah landasan yuridis, teologis, filosofis, kultural, sosiologis dan psikologis. Pada tahap perencanaan ini pula semua hal yang terkait dengan kompetensi dan indikator ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang bersifat strategis dan filosofis demi tercapainya visi, misi dan tujuan jurusan PBA. 3) Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di jurusan PBA menggunakan *correlated curriculum* dan *integrated curriculum* serta penetapan mata kuliah antara

---

<sup>12</sup> Muhammad Muchlish Huda, “Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab di PTAI (Studi Kasus di STAIN dan INSURI Ponorogo”, *Tesis* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014).

pendidikan *life centered* dan mendorong perkembangan sosial pada peserta didik. 4) Implementasi kurikulum di jurusan PBA secara umum meliputi dua tahapan, yaitu persiapan perkuliahan dan pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang sudah dilakukan. 5) Hingga tahun akademik 2007/2008, kurikulum 2006 baru dilaksanakan selama dua tahun sehingga evaluasi kurikulum secara menyeluruh di jurusan PBA belum dilaksanakan. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum ini adalah 1) sistem dokumentasi kearsipan yang terkait dengan pengembangan kurikulum dianggap masih lemah; 2) pada tataran media dan sumber belajar, masih ditemukan kendala seperti kurangnya buku referensi terkait dengan pendidikan bahasa Arab yang tersedia di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; 3) masih adanya dosen pengampu mata kuliah yang belum bisa memposisikan dirinya sebagai media dan sumber belajar yang efektif; 4) kontrol evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara ketat dan 5) belum terciptanya keseragaman persepsi tentang berbagai masalah yang terkait dengan implementasi kurikulum.<sup>13</sup>

3. Ayep Rosidi, 2013, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum dengan Sistem Program Plus (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan program plus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dilatarbelakangi keinginan PCM Umbulharjo untuk mengimplementasikan cita-cita pendidikan

---

<sup>13</sup> Fiska Ilyasir, "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional", *Tesis*. (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Muhammadiyah yaitu untuk memadukan sistem sekolah dengan sistem pesantren sebagaimana dilakukan oleh Ahmad Dahlan, disamping itu juga sebagai *branding* untuk menyelamatkan SD Muhammadiyah Pakel dari keterpurukan dan agar bisa bersaing sejajar dengan sekolah lain khususnya di Yogyakarta; 2) manajemen pengembangan kurikulum dengan sistem Program Plus dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan berupa memperhatikan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum program plus kemudian dirapatkan melalui rapat kerja. Tahap pengorganisasian meliputi pengorganisasian pendidik/guru dan bahan ajar. Tahap implementasi meliputi penyelenggaraan pendidikan, budaya disiplin ibadah dan metode pembelajaran serta evaluasi belajar. Pada tahap evaluasi pengembangan kurikulum dengan sistem program plus meliputi evaluasi input, proses dan produk/output.<sup>14</sup>

4. Elfa Tsuroyya, 2014, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di PP Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III*". Hasil dari penelitian ini adalah: 1) manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di PP Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi mengacu kepada kedudukan kurikulum pesantren terhadap kurikulum madrasah, yaitu sebagai penguat kurikulum madrasah; 2) strategi yang digunakan dalam mengembangkan

---

<sup>14</sup> Ayep Rosidi, "Manajemen Pengembangan Kurikulum dengan Sistem Program Plus (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta)", *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013).

kurikulum melalui studi banding, silaturahmi ilmiah, *trial and error program* dan pembentukan tim perumus, membuka diri menerima kritik dan saran dan evaluasi akhir semester. Dampak pengembangan kurikulum terhadap pembentukan karakter santri bisa dilihat dari perubahan sikap yang dilakukan oleh para santri, yang seiring dengan tiga aspek sikap, yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. 3) Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum adalah adanya dukungan positif dari madrasah yang memberikan kesempatan kepada pengelola pesantren untuk mendesain kurikulum sendiri, bimbingan dan arahan dari pengasuh dan para ustad selama 24 jam, kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para ustadz memadai, serta input santri yang berkualitas. Sementara faktor penghambatnya adalah manajemen waktu yang belum bisa sinkron dengan kegiatan madrasah dan sarana prasarana yang belum memadai untuk kegiatan belajar mengajar di pesantren.<sup>15</sup>

5. Siti Anis Rofiqoh, 2012, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Prodi PAI (Studi Komparatif pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan IAIN Surakarta)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajerial pada pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut. Penelitian ini membuahkan hasil: 1) penerapan manajemen pengembangan kurikulum Prodi PAI UMS menggunakan mekanisme: penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan penilaian dan pemantauan, dan pelaksanaan perbaikan dan

---

<sup>15</sup> Elfa Tsuroyya, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di PP Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III", *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014).

penyesuaian. Sedangkan di IAIN Surakarta dalam pengembangan kurikulum mekanismenya: studi kelayakan dan kebutuhan, penyusunan konsep, awal, perencanaan kurikulum, pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pemantauan dan penilaian dan pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. 2) Persamaan dalam penerapan pengembangan kurikulum pada kedua lembaga ini adalah pada perencanaan kurikulum menggunakan model interaktif rasional, pada pengorganisasian mengelompokkan mata kuliah ke dalam rumpun, pada implementasi menggunakan strategi pembelajaran *active learning*, dan pada evaluasi menggunakan evaluasi objektif. Perbedaan pada kedua lembaga ini, prodi PAI UMS membentuk tim khusus pengembang kurikulum sedangkan prodi PAI IAIN Surakarta pembentukan tim hanya sebatas panitia penyelenggara lokakarya kurikulum. Prodi PAI UMS mengembangkan bentuk kurikulum bidang studi sedangkan prodi IAIN Surakarta mengembangkan bentuk kurikulum mata pelajaran. Pada implementasi, Prodi PAI UMS menggunakan jenis evaluasi sumatif dan penempatan, sedangkan Prodi PAI IAIN Surakarta menggunakan evaluasi sumatif – formatif dan penempatan. Pada tahap evaluasi prodi PAI UMS menerapkan fungsi kontrol kebijakan dan prosedur, sedangkan prodi PAI IAIN Surakarta menerapkan fungsi kontrol prosedur standar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Anis Rofiqoh, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Prodi PAI (Studi Komparatif pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan IAIN Surakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. vi.

Dari beberapa temuan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesemuanya berisikan tentang manajemen pengembangan kurikulum di pelbagai lembaga, mulai dari lembaga dasar (SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta) dan menengah (MAN Yogyakarta III) bahkan sampai ke lembaga perguruan tinggi (STAIN Ponorogo, INSURI Ponorogo, IAIN Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Surakarta). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri juga akan mengambil subjek penelitian di lembaga perguruan tinggi. Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya yang mengambil subjek penelitian di perguruan tinggi meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum di sebuah program studi/jurusan (prodi Bahasa Arab dan prodi PAI), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang manajemen pengembangan kurikulum di Program Kelas Khusus Internasional, yaitu program lintas program studi. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumbangan dan kontribusi terhadap kegiatan ilmiah lainnya pada umumnya dan masyarakat pada umumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah digambarkan peneliti di atas, yaitu untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum di Program Khusus Kelas Internasional di STAIN Salatiga, maka penelitian ini

termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang kegiatan, hubungan, sikap dan pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.<sup>17</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan atau sudut pandang internal (*internal emic*) dan bukan pandangan peneliti sendiri.<sup>18</sup>

## 2. Subjek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat yang data untuk melihat variabel, dan yang dipermasalahkan.<sup>19</sup> Subjek dari penelitian ini adalah segala dokumentasi dan orang yang berhubungan dengan manajemen pengembangan kurikulum di Program Khusus Kelas Internasional di STAIN Salatiga. Subjek penelitian dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian antara lain, direktur

---

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 16.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 347-348.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

program KKI, tim penyusun dan pengembangan kurikulum KKI dan staff administrasi KKI.

Peneliti menggunakan metode *interview* untuk mendapat data dari subjek penelitian berupa orang yang bersangkutan. *Interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa pola manajerial dalam pengembangan kurikulum oleh pihak terkait dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan kurikulum tersebut.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menyerupai daftar pertanyaan survei tertulis, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, pokok-pokok ini disusun sebelum pelaksanaan wawancara.<sup>21</sup> Selain itu peneliti mengombinasikan wawancara terstruktur dengan metode tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara, hanya menggunakan garis besar atau pedoman umum saja.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data yang berupa dokumen dan berkas-berkas yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum di Program Khusus Kelas

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 224.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Internasional di STAIN Salatiga. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk melakukan triangulasi data dan untuk verifikasi data yang terkumpul dari wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data melalui suatu proses pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.<sup>23</sup>

### 3. Analisis Data

Dalam menganalisa data berbentuk dokumen dan berkas yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan metode data analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang ditetapkan.<sup>24</sup>



Skema 2. Diagram Outline analisis taksonomi

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 423.

Setelah semua data terkumpul, untuk memberi makna dari analisis maka peneliti melakukan langkah-langkah analisis data:

- a. reduksi data, yaitu peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, kemudian melakukan upaya penyederhanaan,
- b. *display* data, yaitu mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga mudah dibuat kesimpulan,
- c. dan yang terakhir kesimpulan dan verifikasi, yaitu membuat jawaban dari penelitian dan membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidak dengan kenyataan.<sup>25</sup>

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sub-bab yang disusun secara sistematis seperti berikut:

Bab pertama berisikan bab pendahuluan, yang secara umum menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Adapun Bab II berisikan tentang landasan teoritis sebagai dasar penelitian. Pada bab III berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, yaitu

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 289.

STAIN Salatiga dan Program Khusus Kelas Internasional. Adapun bab IV berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan analisis tentang manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga. Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data terhadap manajemen pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kurikulum Program Khusus Kelas Internasional langkah-langkah yang diambil adalah:
  - a. *diagnosis of needs*, yaitu dengan memeriksa kebutuhan pada saat itu, yaitu kebutuhan akan guru sekolah/madrasah bertaraf internasional,
  - b. *situational analysis*, yaitu analisa situasi yang dilakukan dengan studi banding ke institusi-institusi lain yang memiliki program kelas internasional yang sama, dalam hal ini yaitu ke International Islamic University Malaysia (IIUM), Program Internasional Universitas Islam Indonesia dan Program Internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta,
  - c. penentuan pengalaman belajar, yaitu menyediakan pengalaman belajar apa yang diperlukan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah dirumuskan, yaitu dengan memberikan praktik pengalaman

- lapangan (PPL) di luar negeri dan pemberian mata kuliah tambahan (pengayaan) untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut,
- d. menetapkan topik bahasan pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan,
  - e. nama dan pengorganisasian mata kuliah dan penetapan bobot kredit (SKS).

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga adalah perpaduan antara pendekatan *top-down* yaitu pendekatan dengan menggunakan sistem komando dari atas; artinya kurikulum dikembangkan dari atas dan pendekatan kompetensi (*competency approach*) yaitu pendekatan yang berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai dengan kurikulum tersebut. Adapun untuk model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Program Khusus Kelas Internasional adalah penggabungan model *administrative (line-staff)* dan *demonstration model*. Model *administrative (line-staff)* yaitu model pengembangan kurikulum dengan komando dari atas (pemerintah pusat). Sedangkan *demonstration model* adalah model pengembangan kurikulum untuk memperkenalkan inovasi dalam skala kecil.

2. Pola manajemen pengembangan kurikulum Program Khusus Kelas Internasional, antara lain:
  - a. Dalam perencanaan kurikulum, dibentuk tim yang terdiri dari direktur Program Kelas Khusus Internasional, Unit Penjamin Mutu Akademis

(UPMA), Kepala Jurusan Tarbiyah, Kepala Jurusan Syari'ah dan Wakil Ketua Bidang Akademis dan Pengembangan Lembaga serta dosen-dosen. Tim ini bertugas untuk penyusunan silabi, standar kompetensi dan hal-hal lain terkait dengan pembelajaran.

- b. Pada pengorganisasian kurikulum, organisasi kurikulum dikelompokkan meliputi Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MKP), Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Beberapa mata kuliah yang berasal dari kurikulum STAIN 2007 dan 2010 dikonversikan dengan nama lain tanpa merubah konten dan isi, hanya terkait dengan bahasa pengantar yang dipakai pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga.
- c. Pada implementasi kurikulum, metode yang dipakai pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga adalah *exposition learning, group learning, discovery learning, project-based learning* dan *integrated learning*. Mahasiswa wajib tinggal di asrama sehingga memungkinkan terjadinya pengasuhan (*nurture*) yang merupakan *hidden curriculum* dari program Khusus Kelas Internasional untuk mewujudkan *core values* PKKI. Sistem evaluasi yang digunakan adalah Sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu sistem yang lebih ditujukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan mata kuliah, sistem Penilaian Acuan Norma yaitu sistem

yang lebih ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kedudukan mahasiswa dalam kelas atau kelompok belajarnya, dan sistem portofolio yaitu model penilaian dengan mengumpulkan karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

- d. Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga menggunakan pendekatan CIPP (*context, input, process, product*) dalam melakukan evaluasi kurikulum. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan baik sayangnya belum sampai aspek *product*.
3. Kekurangan-kekurangan dalam pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga antara lain tidak dilibatkannya pengguna lulusan dalam tahap *situational analysis* dalam pengembangan kurikulum; tidak dilakukannya tahapan uji coba terbatas sebelum kurikulum diaplikasikan; dan ditemukan ketidakseimbangan antara jumlah beban SKS dengan mata kuliah prioritas *core competency* dan kebahasaan, meskipun secara umum mahasiswa PKKI mendapatkan beban kredit semester yang banyak. Kendala lain yaitu kurangnya sumber dan referensi mata kuliah yang diberikan oleh tim pengembang kurikulum. Adapun kelebihan dalam pengembangan kurikulum berwawasan global pada Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga ini antara lain pada pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di luar negeri sehingga memberikan pengalaman dan atmosfer global yang sebenarnya dan

pelaksanaan *hidden curriculum* yaitu kurikulum pengasuhan yang dilaksanakan di asrama mahasiswa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka perkenankan penulis mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan sebagai upaya dalam manajemen pengembangan kurikulum Program Khusus Kelas Internasional ke depannya.

### 1. Kepada Direktur Program Khusus Kelas Internasional

- a. Direktur hendaknya melakukan fungsinya sebagai koordinator dan manajer dalam pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi serta supervisi secara terus menerus dan berkesinambungan.
- b. Direktur hendaknya bekerja sama dengan tim pengembang kurikulum dan unit penjamin mutu akademis untuk tetap melakukan *quality control* dan *quality assurance* terhadap manajemen kurikulum.
- c. Direktur hendaknya senantiasa mengusahakan penambahan sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran.
- d. Direktur hendaknya bekerja sama dengan tim pengembang kurikulum dan unit penjamin mutu akademis dengan mengupayakan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) yang ada.

2. Kepada Tim Pengembang Kurikulum
  - a. Tim Pengembang Kurikulum hendaknya mempertimbangkan aspek *futureologi* dalam pengembangan kurikulum, misalnya dalam kasus Program Khusus Kelas Internasional, dengan dihapusnya program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) akan menjadi persoalan tersendiri karena menyangkut konteks dan tujuan dari kurikulum yang akan dikembangkan.
  - b. Tim pengembang kurikulum seharusnya mempertimbangkan *framework* yang digunakan dalam pemilihan konten mata kuliah sehingga tidak ada mata kuliah yang *redundant* dan sudah dipelajari sebelumnya oleh mahasiswa.
  - c. Tim Pengembang Kurikulum hendaknya mempertimbangkan perbandingan aspek prioritas dari masing-masing mata kuliah dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran mata kuliah. Mata kuliah yang memiliki prioritas dan urgensi dalam pemakaiannya hendaknya memiliki kuantitas dan kualitas pembelajaran yang lebih daripada mata kuliah yang kurang memiliki prioritas dan urgensi dalam aplikasinya.
  - d. Tim Pengembang Kurikulum hendaknya perlu melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum, seperti pakar dan praktisi pendidikan, ahli teknologi dan ilmu pengetahuan terkait, tokoh masyarakat, dosen, alumni, mahasiswa dan yang paling penting adalah pengguna dari *product* lulusan.

### 3. Kepada Dosen

- a. Dosen hendaknya perlu menyediakan referensi dan sumber pembelajaran yang diperlukan dan yang sesuai mata kuliah yang diajarkan.
- b. Program Khusus Kelas Internasional STAIN Salatiga menuntut penggunaan bahasa Asing sebagai pengantar, sehingga dosen hendaknya perlu lebih meningkatkan kompetensi kebahasaan untuk menunjang keberhasilan program ini.
- c. Dosen harus senantiasa membekali diri dan *up-date* dengan metode, sumber belajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta *digital-friendly*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azra, Azyumardi. *IAIN di Tengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi*, <http://www.ditperta1s.net/artikel/azyu01.asp> diakses pada 7 Oktober 2014.
- Brady, Laurie. *Curriculum Development*, Prentice Hall of Australia, 1992.
- Buku Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan Program Khusus Kelas Internasional*, STAIN Salatiga, 2013.
- Coate, Kelly. *Course Design: Curriculum dalam The Routledge International Handbook of Higher Education*, New York: Routledge, 2009..
- Furchan, Arief. Muhaimin dan Maimun, Agus. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Huda, Muhammad Muchlish. *Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab di PTAI (Studi Kasus di STAIN dan INSURI Ponorogo)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014.
- Ilyasir, Fiska. *Manajemen Pengembangan Kurikulum 2006 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Upaya Mencetak Guru Bahasa Arab Profesional*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Indrajit, R. Eko. dan Djokopranot, R. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Kamus Thesaurus Merriam Webster, [i.word.com/thesaurus/global](http://i.word.com/thesaurus/global), diakses tanggal 19 Oktober 2014.
- Lattuca, Lisa R. *Curricula in International Perspective*, dalam *International Handbook of Higher Education*, Dordrecht: Springer, 2007.
- Lee, Molly N.N. *Higher Education in South East Asia in The Era of Globalization*, dalam *International Handbook of Higher Education*, Dordrecht: Springer, 2007.
- Mok, Ka Ho. *Globalisation and Higher Education Restructuring in Hongkong, Taiwan, and Mainland China*, dalam *The Routledge International Handbook of Higher Education*, New York: Routledge, 2009.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nellis, J. dan Slattery, D. *Demographic Trends and the Internationalisation of Higher Education: Emerging Challenges and Prospects* dalam *Universities in Change: Managing Higher Education Institutions in the Age of Globalization*, New York: Springer, 2013.
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional*, pasal (1) ayat (1) poin 16.
- Print, Murray. *Curriculum Development and Design*, New South Wales: Allen & Unwin, 1993.
- Rofiqoh, Siti Anis. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Prodi PAI (Studi Komparatif pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan IAIN Surakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Rosidi, Ayep. *Manajemen Pengembangan Kurikulum dengan Sistem Program Plus (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta)*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwignyo, Agus. *Pendidikan Tinggi dan Goncangan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development, Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1962.

- Tadjudin, M.K. *Global Themes and Contemporary Challenges, National Perspective: Indonesia* dalam *International Handbook of Higher Education*, Dordrecht: Springer, 2007.
- Tsuroyya, Elfa. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di PP Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

